



Social-Emotional Learning untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi

Wening Prabawati, Gena Diniarti, Aini Mahabbati, Edi Purwanta

Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: weningprabawati@uny.ac.id

Abstrak: Social-emotional learning (SEL) merupakan proses mengembangkan keterampilan interpersonal, kesadaran diri, dan pengendalian diri untuk keberhasilan di semua aspek kehidupan. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil kajian literatur mengenai SEL untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Metode penelitian ini yaitu literatur review. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan analisis isi dari literature dan artikel jurnal yang memuat tentang Social-Emotional Learning pada sekolah inklusi. Literatur ditentukan dengan menggunakan kata kunci, tahun, dan artikel yang open access. Kualitas studi penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu currency, conducting, reporting. Rancangan penelitian secara komprehensif dimulai dari sumber data diambil dari artikel yang memuat hasil penelitian tentang social-emotional learning pada sekolah inklusi yang didapat dari 3 sumber utama yaitu Science Direct, Google Scholar, Proquest, dan Sage. Secara keseluruhan, penelitian mengenai SEL menunjukkan hubungan yang positif dalam mengatasi permasalahan pada siswa berkebutuhan khusus dan berdampak positif pada akademik mereka. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengungkap lebih mendalam lagi mengenai faktor-faktor yang mendukung implementasi SEL baik di sekolah inklusi atau di sekolah khusus.

Kata kunci: Social-emotional learning, siswa berkebutuhan khusus, sekolah inklusi

Abstract: Social-emotional learning (SEL) is the process of developing interpersonal skills, self-awareness, and self-control for success in all aspects of life. The purpose of this study is to describe the results of a literature review on SEL for students with special needs in inclusive schools. This research method is a literature review. This research will use a content analysis approach from literature and journal articles that contain Social-Emotional Learning in inclusive schools. The literature is determined by using keywords, year, and open access articles. The quality of this research study uses three stages, namely currency, conducting, reporting. The comprehensive research design starts from data sources taken from articles containing research results on social-emotional learning in inclusive schools obtained from 3 main sources, namely Science Direct, Google Scholar, ProQuest, and Sage. Overall, all studies on SEL show a positive relationship in overcoming problems in students with special needs and have a positive impact on their academics. Future research is expected to reveal more about the factors that support the implementation of SEL either in inclusive schools or in special schools.

Keyword: Social emotional learning, students with special needs, inclusive school

PENDAHULUAN

Individu yang memiliki keterampilan social-emotional (social-emotional learning/ SEL) yang kuat akan lebih mampu menghadapi tantangan sehari-hari dan mendapatkan keuntungan secara akademis, profesional, dan social (Black, 2022). Keterampilan SEL berguna dalam pemecahan masalah yang efektif, disiplin diri, pengendalian impuls, hingga manajemen emosi. SEL memberikan fondasi untuk efek jangka panjang yang positif pada anak-anak, orang dewasa, dan masyarakat. Faktor - faktor yang mendukung implementasi adalah inovasi dan kebutuhan lokal,

kemampuan beradaptasi pelajaran dan penerimaan program. Faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu untuk pelajaran selama kurikulum reguler, transferabilitas budaya, dan pengaturan organisasi (Araúz-Ledezma, Massar, & Kok, 2022). Saat ini, di dunia yang semakin beragam, ruang kelas adalah tempat di mana siswa sering kali pertama kali bertemu dengan orang-orang yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, memiliki keyakinan yang berbeda, dan memiliki kemampuan yang unik. Untuk memperhitungkan perbedaan-perbedaan ini dan membantu menempatkan semua siswa pada pijakan yang sama untuk berhasil, pembelajaran sosial dan emosional (SEL) bertujuan

untuk membantu siswa lebih memahami pikiran dan emosi mereka, menjadi lebih sadar diri, dan mengembangkan lebih banyak empati terhadap orang lain di dalam komunitas mereka dan dunia di sekitar mereka. Mengembangkan kualitas-kualitas ini di dalam kelas dapat membantu siswa menjadi warga negara yang lebih baik, lebih produktif, sadar diri, dan sadar sosial di luar kelas di tahun-tahun mendatang. Pelajari lebih lanjut tentang pentingnya pembelajaran sosial emosional, serta manfaatnya baik di dalam maupun di luar kelas.

Pembelajaran sosial emosional (SEL) adalah metodologi yang membantu siswa dari segala usia untuk lebih memahami emosi mereka, merasakan emosi tersebut sepenuhnya, dan menunjukkan empati kepada orang lain. Perilaku yang dipelajari ini kemudian digunakan untuk membantu siswa membuat keputusan yang positif dan bertanggung jawab; membuat kerangka kerja untuk mencapai tujuan mereka, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan hasil kajian literatur mengenai SEL untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode literature review yang akan memuat dari berbagai literature yang membahas tentang Social-Emotional Learning pada sekolah inklusi. Sumber data diambil dari artikel yang memuat hasil penelitian tentang Social-Emotional learning pada sekolah inklusi yang di dapat dari 3 sumber utama yaitu Science Direct, Google Scholar, Proquest, dan Sage. Pencarian studi dilakukan mulai dari tanggal 06 Maret 2023 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2023. Pencarian menangkap judul dan abstrak yang relevan serta kata kunci terkait dengan social-emotional learning, siswa berkebutuhan khusus, sekolah inklusi, jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Filter digunakan untuk membatasi hasil pencarian artikel penelitian yang diterbitkan pada tahun 2018-2023, menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, dan research article. Pada penelitian ini ada dua kriteria yang digunakan dalam memilih artikel, yakni kriteria inklusi dan eksklusi. Studi yang memenuhi syarat dari kriteria inklusi yaitu:

1. Membahas mengenai social-emotional learning.

2. Ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris.
3. Sampel terdiri dari siswa berkebutuhan khusus di jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.
4. Diterbitkan antara tahun 2018 sampai tahun 2023.

Sebaliknya, studi akan dikeluarkan jika termasuk dalam syarat dari kriteria eksklusi yaitu:

1. Tidak memenuhi kriteria inklusi.
2. Sample merupakan siswa reguler di semua jenjang.
3. Siswa berkebutuhan khusus di jenjang taman kanak-kanak atau sekolah menengah atas.
4. Tidak membahas mengenai social-emotional learning

Secara keseluruhan ditemukan studi sebanyak 58.231 rujukan, dimana 20 dipertahankan dan 58.211 dihapus. Referensi kemudian diimpor ke Mendeley sebuah perangkat yang memfasilitasi peneliti untuk menggabungkan artikel yang diperoleh selama penyaringan dan pemilihan artikel yang akan disertakan dalam tinjauan. Peneliti secara independen menyaring semua judul dan abstrak dengan 58.211 artikel yang tidak diikutsertakan karena alasan yang telah disampaikan sebelumnya. Sisa 20 artikel berlanjut ke tahap ekstraksi data yang mencakup tujuan, variabel, dan hasil penelitian. Dengan demikian peneliti menyimpulkan 20 artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Studi yang diperoleh pada literatur review ini sebanyak 20 artikel. Data diekstraksi secara independen oleh peneliti dengan kesepakatan tujuan, variabel dan hasil. Tabel 1 menyajikan karakteristik penelitian.

Tabel 1 menunjukkan karakteristik dari 20 studi yang terdiri dari penulis, tahun, dan data based dari setiap studi. Semua studi diterbitkan dalam 5 tahun terakhir antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Semua studi dilakukan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama. Metode penelitian yang digunakan antara lain quasi-eksperiment, survey, literatur dan systematic review, kolaboratif, mapping evaluation approach, dan evidence and gap map.

Tabel 1. Karakteristik dari studi yang diperoleh

No	Judul	Penulis	Tahun	Database
1.	Exploring the Perceived Benefits and Limitations of a School-Based Social-Emotional Learning Program: A Concept Map Evaluation	Haymovitz et al., 2018	2018	Google scholar
2.	Fostering Social/Emotional Learning in a School Setting with Adolescents with Special Needs Thru Collaborative Art Experiences	Lesley, 2018	2018	Google scholar
3.	Social-Emotional Learning Interventions for Students With Special Educational Needs: A Systematic Literature Review	Hassani & Schwab, 2021	2021	Google scholar
4.	School-wide social emotional learning (SEL) and bullying victimization: Moderating role of school climate in elementary, middle, and high schools	Yang et al., 2020	2020	Science direct
5.	Social emotional learning (SEL) practices in schools: Effects on perceptions of bullying victimization	Nickerson et al., 2019	2019	Science direct
6.	Long-Term Effects of Social-Emotional Learning on Receipt of Special Education and grade Retention: Evidence from a randomized trial of INSIGHTS	McCormick et al., 2019	2019	Sage
7.	Impact of a schoolwide social and emotional learning implementation model on student outcomes: The importance of social-emotional leadership	Yibing Li, et al	2023	Science direct
8.	Reductions in aggressive behavior within the context of a universal, social emotional learning program: Classroom- and student-level mechanisms	Portnow et al., 2018	2018	Science direct
9.	Development and initial validation of a social emotional learning assessment for universal screening	Elliott et al., 2018	2018	Science direct
10.	Efficacy of the social-emotional learning foundations curriculum for kindergarten and first grade students at risk for emotional and behavioral disorders	Daunic et al., 2021	2021	Science direct
11.	SEL in context: School Mobility and Social-Emotional Learning Trajectories in a Low-Income, Urban School District	Hoskins & Schweig, 2022	2022	Sage.
12.	Socioemotional Characteristics of Children With and Without Learning Disabilities	Yazdi-Ugav et al., 2022	2020	Sage
13.	Who Delivers It And How It Is Delivered: Effects Of Social-Emotional Learning Interventions On Learning Anxiety And Dropout Intention	Deli et al., 2021	2021	ProQuest
14.	A Short Report on the Impact of Judo on Behaviors and Social Skills of Children With Autism Spectrum Disorder	Lockard et al., 2023	2023	ProQuest
15.	Students With Disabilities in Social and Emotional Learning Interventions: A Systematic Review	Daley & McCarthy, 2021	2020	Sage
16.	Social and Emotional Learning and Internalizing Problems among Adolescents: The Mediating Role of Resilience	Colomeischi et al., 2022	2022	ProQuest
17.	Teacher professional development for disability inclusion in low- and middle-income Asia-Pacific countries: An evidence and gap map	Ahmed et al., 2022	2022	ProQuest
18.	Teachers' Perceptions of Emotional Intelligence and Social-Emotional Learning: Students' Emotional and behavioral Difficulties in U.S. and Greek Preschool Classrooms	Poulou et al., 2018	2018	Google scholar
19.	Effects of a Social and Emotional Competence Enhancement Program for Adolescents Who Bully: A Quasi-Experimental Design	Song & Kim, 2022	2022	ProQuest
20.	Classroom management Meta-Review Continuation of Research-Based Programs for Preventing and Solving Discipline Problems	Jerome Freiberg et al., 2020	2020	Sage

Tabel 2. Hasil analisis yang diperoleh dari SEL (Social Emotional Learning)

Penulis	Tujuan	Hasil
(Haymovitz et al., 2018)	Harmoni Sosial mengajarkan komunitas sekolah K-8 keterampilan yang diperlukan untuk melakukan hal tersebut mempromosikan pembelajaran sosial-emosional dan mengatasi konflik melalui metode restoratif, model yang mendapatkan daya tarik	Peserta melaporkan sebuah dampak yang dapat diamati pada produktivitas kelompok guru, kesejahteraan siswa, hubungan teman sebaya, dan iklim sekolah. Pembelajaran yang didapat mencakup perlunya kepemimpinan yang kuat, konsisten, dan berkelanjutan. kepedulian dan inklusi orang tua yang lebih kuat, yang mungkin paling terjamin melalui pekerjaan sosial di sekolah profesional.
(Lesley, 2018)	Menyoroti kolaboratif seni dan perannya dalam kelompok seni yang terdiri dari remaja di lingkungan sekolah	Pengalaman seni kolaboratif menunjukkan potensi nilai kelompok pembuatan seni sebagai katalisator untuk pembelajaran sosial -emosional yang berkerja dengan remaja berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah.dalam pelaksanaannya dapat memfasilitasi integrasi kompetens inti sosial emosional. Para siswa menyelesaikan proyek seni kolaboratif bersama-ama dan terlibat dalam berbagai karya seni dengan berkelompok.

		<p>proyek seni in memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam dinamika hubungan antara siswa dan alat bantu guru serta mempromosikan keterampilan observasional dalam menggambar orang lain dan sebaliknya. selain itu mendorong keterampilan mewawancara dalam mengumpulkan informasi tentang orang lain serta berbagi informasi pribadi dengan orang lain.</p>
(Hassani & Schwab, 2021)	<p>Tiga tujuan utama: 1) untuk mengidentifikasi efektivitas intervensi pembelajaran sosial-emosional dengan siswa berkebutuhan pendidikan khusus, 2) untuk menilai dan mengevaluasi kondisi intervensi yang mengarah pada hasil yang efektif dalam kompetensi sosial-emosional untuk populasi ini, dan 3) untuk menarik kesimpulan khusus untuk populasi siswa berkebutuhan pendidikan khusus.</p>	<p>Temuan utama menunjukkan bahwa sebagian besar studi intervensi dilakukan di Amerika Serikat dan mengkonfirmasi beberapa efek positif, tetapi terutama efek yang kecil, untuk intervensi pembelajaran sosial-emosional bagi siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus. Saran untuk penelitian dan praktik di masa depan dibuat untuk berkontribusi pada peningkatan studi intervensi yang akan datang.</p>
(Yang et al., 2020)	<p>Menguji hubungan antara persepsi siswa tentang empat kompetensi inti pembelajaran sosial emosional (SEL) (yaitu pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, kesadaran sosial, manajemen diri, dan keterampilan menjalin hubungan) dan iklim sekolah serta pengalaman mereka menjadi korban perundungan melalui kerangka kerja bertingkat. Kami juga meneliti efek moderasi bertingkat dari persepsi siswa tentang iklim sekolah, gender, dan tingkat sekolah (sekolah dasar, menengah, dan atas) pada hubungan antara kompetensi SEL dan viktimisasi perundungan.</p>	<p>Tiga dari empat kompetensi inti SEL (yaitu, kesadaran sosial, keterampilan hubungan, dan manajemen diri) dan persepsi iklim sekolah di tingkat siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan pengalaman korban perundungan. Selain itu, hubungan positif antara kesadaran sosial dan korban perundungan serta hubungan negatif antara manajemen diri dan korban perundungan keduanya dimitigasi di sekolah-sekolah yang memiliki iklim sekolah yang lebih positif di tingkat siswa. Hubungan antara beberapa kompetensi SEL dan korban perundungan bervariasi tergantung pada jenis kelamin dan tingkat kelas siswa. Temuan ini menyoroti hubungan yang unik dan berbeda antara empat kompetensi inti SEL dan pengalaman menjadi korban perundungan siswa;</p>
(Nickerson et al., 2019)	<p>Untuk menguji apakah efek tidak langsung dari kemampuan SEL yang dilaporkan sendiri oleh siswa bervariasi sebagai fungsi dari tingkat keparahan korban perundungan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa SD/MI merasakan Instruksi SEL dan Penggunaan Pujian dan Penghargaan yang lebih tinggi daripada siswa SMA. Siswa SD/MI melaporkan tingkat Keterampilan SEL yang lebih tinggi daripada siswa SMA. Siswa sekolah menengah atas merasakan tingkat Perundungan di Sekolah yang lebih tinggi daripada siswa sekolah dasar/menengah. Tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan untuk Peer Victimization. 2. persepsi siswa tentang upaya aktif sekolah mereka untuk memasukkan pengajaran sosial-emosional terkait dengan hasil penting seperti keterampilan SEL siswa dan berkurangnya perundungan. 3. Salah satu interpretasi dari temuan ini adalah bahwa siswa-siswa ini (yaitu, siswa yang mengalami viktimisasi teman sebaya sendiri tetapi tidak berpikir itu sering terjadi di sekolah mereka) mungkin merasa terisolasi. Mereka mungkin merasa bahwa mereka adalah satu-satunya di sekolah mereka yang mengalami viktimisasi oleh teman sebaya dan dengan demikian instruksi SEL tidak diperlukan atau digunakan karena viktimisasi oleh teman sebaya tidak sering terjadi. 4. siswa yang mengalami tingkat viktimisasi teman sebaya yang tinggi mempersepsikan tingkat perundungan yang tinggi di sekolah dan juga melaporkan tingkat instruksi SEL dan keterampilan SEL yang tinggi. Namun, siswa yang mengalami tingkat viktimisasi teman sebaya yang tinggi, tetapi melaporkan tingkat instruksi dan keterampilan SEL yang lebih rendah, merasakan tingkat perundungan yang rendah secara keseluruhan di sekolah mereka."
(McCormick et al., 2019)	<p>Menguji dampak dari satu program SEL yang diterapkan di taman kanak-kanak dan kelas satu terhadap penerimaan pendidikan khusus dan retensi nilai di kelas lima. penelitian ini mempertimbangkan apakah dampaknya bervariasi antarasiswa berprestasi rendah dan tinggi.</p>	<p>Temuan menunjukkan tidak ada perbedaan antara siswa kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dalam retensi kelas, namun siswa dalam kelompok perlakuan cenderung tidak menerima layanan pendidikan khusus pada akhir kelas lima dan siswa berprestasi rendah tampaknya menjadi penyebab dampak ini</p>
Yibing Li, et al	<p>Studi ini juga menguji hubungan antara pembelajaran sosial-emosional dan Konsep Kodály yang terkenal di seluruh dunia serta</p>	<p>Pola yang sama juga terjadi pada penilaian guru terhadap agresi, yang menurun seiring waktu dengan laju yang lebih cepat untuk siswa di sekolah-sekolah yang</p>

	pengaruh visi Kodály tentang pendidikan musik sebagai cikal bakal pengembangan keterampilan sosio-emosional.	menerima dukungan model School Guide, yang memiliki tingkat dasar kepemimpinan sosial-emosional yang lebih rendah.
(Portnow et al., 2018)	Untuk menguji sejauh mana keterampilan sosial dan emosional tingkat siswa (misalnya, bias atribusi permusuhan yang rendah dan strategi negosiasi interpersonal yang agresif) dan lingkungan belajar yang mendukung secara emosional dapat memprediksi perilaku agresif selama satu tahun ajaran	Lebih banyak dukungan emosional di kelas selama tahun ajaran memprediksi lebih sedikit perilaku agresif di musim semi, terutama untuk anak-anak yang bias atribusi permusuhan mereka menurun sepanjang tahun. Menurut ukuran perilaku agresif yang dilaporkan oleh anak-anak, penurunan strategi negosiasi interpersonal yang agresif sepanjang tahun juga meramalkan berkurangnya perilaku agresif di musim semi.
(Elliott et al., 2018)	Meneliti validasi awal skor untuk ukuran penyaringan universal baru yang disebut Penilaian Penyaringan Pembelajaran Sosial Emosional (SELA)	SELA yang diisi oleh guru selaras dengan model CASEL dan menawarkan kepada para pendidik sebuah alat ukur yang hemat waktu, sensitif, dan dapat diandalkan, yang secara efektif mengidentifikasi siswa yang berisiko secara sosial dan akademis.
(Daunic et al., 2021)	Mengembangkan intervensi Social-Emotional Learning Foundations (SELF), sebuah kurikulum kelas K-1 yang menggabungkan pembelajaran sosial-emosional (SEL) dan instruksi literasi, untuk mempromosikan pengaturan diri yang didukung oleh bahasa, khususnya untuk anak-anak kelas dasar yang berisiko tinggi mengalami kesulitan emosional atau perilaku.	Menginformasikan praktik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama untuk anak-anak yang berisiko mengalami masalah perilaku - terkait dengan pengaturan diri, pembelajaran sosial-emosional, kosakata sosial-emosional, dan fungsi perilaku secara umum.
(Hoskins & Schweig, 2022)	Mengevaluasi program SEL yang diterapkan di negara dengan mayoritas pendidik keturunan Afrika-Amerika, Sosioekonomi-komunitas perkotaan yang kurang beruntung di Amerika Serikat Bagian selatan Penelitian ini menyelidiki apakah dan bagaimana salah satu sumber stres yang lebih umum di komunitas ini—mobilitas sekolah—mempengaruhi SEL bagi sebagian besar siswa keturunan Afrika-Amerika yang tinggal di distrik perkotaan berpenghasilan rendah.	Dengan menggunakan serangkaian model pertumbuhan multi-level, ditemukan bahwa mobilitas sekolah hanya berdampak merugikan (rata-rata) dalam keadaan tertentu—misalnya, ketika siswa pindah ke sekolah dengan tingkat keamanan sekolah yang relatif lebih buruk. Temuan ini menunjukkan bahwa program SEL harus memperhatikan iklim dan keselamatan sekolah selain kompetensi di tingkat individu.
(Yazdi-Ugav et al., 2022)	Mengkarakterisasi hubungan antara masalah perilaku, prestasi akademik dan kesepian siswa yang berda pada sepertiga atas dan bawah klasifikasi keterampilan sosial.	Hasil menunjukkan perbedaan masalah perilaku antara kelompok keterampilan sosial rendah dan tinggi. model akhir dari regresi logistik bertahap biner menunjukkan bahwa kesepian, masalah perilaku dan prestasi akademik berhubungan dengan keterampilan sosial menjelaskan 60 % psedeo-variance.
(Deli et al., 2021)	Menyelidiki efektivitas dua jenis intervensi SEL yang diberikan oleh dua jenis guru yang berbeda untuk menentukan efektivitasnya terhadap pengetahuan SEL, kecemasan belajar, dan niat untuk putus sekolah.	Guru psikologi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan SEL dan mengurangi niat putus sekolah, guru reguler lebih efektif dalam mengurangi kecemasan belajar. Intervensi TASSEL lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan SEL dan mengurangi niat putus sekolah, sementara intervensi SEL reguler lebih efektif dalam mengurangi kecemasan belajar. Namun demikian, analisis dalam kelompok menunjukkan bahwa TASSEL dengan guru psikologi merupakan kombinasi terbaik dalam mengurangi intensi putus sekolah, sedangkan SEL dengan guru psikologi merupakan kombinasi terbaik dalam mengurangi kecemasan belajar.
(Lockard et al., 2023)	Menilai apakah partisipasi dalam judo meningkatkan perilaku dan keterampilan sosial pada anak-anak dengan ASD.	Rata-rata keempat anak ini mengalami peningkatan di semua kompetensi yang diukur dalam SSIS-SEL, kecuali kompetensi keterampilan inti. Peningkatan terbesar bagi para peserta adalah dalam 'Kesadaran sosial', sementara peningkatan paling kecil terlihat dalam 'Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab'.
(Daley & McCarthy, 2021)	Mengkaji literature yang membahas tentang intervensi SEL untuk menjawab apakah dan bagaimana siswa penyandang disabilitas dipertimbangkan dalam studi intervensi SEL universal di sekolah menengah pertama dan atas	Hasil menunjukkan kurangnya perhatian terhadap siswa penyandang disabilitas dalam laporan Universal SEL interventions, sehingga menyisakan pertanyaan terbuka tentang inklusi dan dampak partisipasi mereka.
(Colomeischi et al., 2022a)	Memperdalam pemahaman tentang hubungan antara SEL, resiliensi, dan masalah internalisasi, dengan menyelidiki efek mediasi resiliensi antara komponen SEL dan masalah internalisasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi memediasi hubungan antara kesadaran diri dan internalisasi masalah, antara manajemen diri dan internalisasi masalah, antara keterampilan hubungan dan internalisasi masalah, dan antara pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan internalisasi masalah. (4) Kesimpulan: Temuan ini mengungkapkan perlunya intervensi pembelajaran sosial dan emosional yang

		mencakup pendekatan yang berorientasi pada ketahanan untuk mengurangi masalah internalisasi pada remaja.
(Ahmed et al., 2022)	Menemukan bukti tentang intervensi untuk pengembangan profesi guru dalam jabatan yang berfokus pada pendidikan inklusi siswa penyandang disabilitas di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMIC) di kawasan Asia-Pasifik	1. beberapa intervensi TPD juga ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti pembelajaran dan prestasi siswa, perilaku, dan keterlibatan siswa di dalam kelas, dan/atau pembelajaran sosial dan emosional (SEL) serta kesejahteraan mereka. 2. SEL: Perubahan pada cara siswa berpikir/berpendapat tentang diri mereka sendiri dan orang lain (teman sebaya), yang mengarah pada perubahan pada harga diri, kapasitas belajar, dan rasa memiliki sekolah. 3. Partisipasi guru dalam lokakarya satu hari dimana para guru belajar tentang bagaimana mengajarkan 'Modul Kesetaraan dan Non-diskriminasi' dalam program pendidikan inklusif kepada para siswa, telah mempengaruhi cara pandang siswa terhadap diri mereka sendiri dan mengembangkan kemampuan kesadaran sosial mereka.- Perubahan pada cara siswa berpikir/berpendapat tentang diri mereka sendiri dan orang lain (teman sebaya), yang mengarah pada perubahan harga diri, kapasitas belajar, dan rasa memiliki sekolah."
(Poulou et al., 2018)	Tujuannya adalah untuk menguji apakah persepsi guru pra sekolah di AS dan Yunani mengenai EI dan SEL bervariasi berdasarkan kelompok budaya dan persepsi guru terhadap EI dan SEL berhubungan dengan kesulitan emosional dan perilaku siswa dan hubungan in bervariasi berdasarkan kelompok budaya	Hasil dari studi ini memberikan bukti relativitas budaya dari dimensi EI dan SEL dan mengindikasikan adanya hubungan antara dimensi EI dan SEL
(Song & Kim, 2022)	Mengembangkan program peningkatan kompetensi sosial dan emosional (SECE) sebagai intervensi bagi remaja yang melakukan perundungan, dan untuk menyelidiki dampaknya terhadap perilaku perundungan di sekolah dan kesehatan mental.	Menunjukkan bahwa program SECE efektif dalam mengurangi perilaku perundungan di sekolah pada remaja pelaku perundungan. Efek dari program ini signifikan dalam hal efek interaksi kelompok per waktu terhadap kompetensi sosial, regulasi emosi, empati, dan perilaku perundungan di sekolah pada masa tindak lanjut 1 bulan. Komponen-komponen utama ini konsisten dengan kompetensi sosial dan emosional dari pembelajaran sosial dan emosional.
(Jerome Freiberg et al., 2020)	Menjelaskan tren terkini dalam manajemen kelas dan program disiplin, membandingkan keadaan lapangan saat ini dengan penelitian tahun 2006, dan menawarkan saran untuk mengidentifikasi metodologi dan strategi untuk pertumbuhan dan pengembangan berkelanjutan di bidang manajemen kelas.	Hasil menunjukkan: 1. adanya kecenderungan yang semakin menjauh dari kepatuhan dan ketaatan, yang sering menjadi norma di sekolah-sekolah di pusat kota, menuju model disiplin diri dan pengarahan diri sendiri. 2. Menekankan Keterlibatan siswa yang lebih besar dan pendekatan perkembangan dan holistik terhadap perkembangan anak telah terbukti memberikan hasil jangka panjang yang lebih baik dibandingkan upaya yang lebih individualistis dan tidak terkoordinasi. 3. Pembelajaran SEL, teori pembelajaran sosial, mindfulness, dan filosofi serupa adalah pendekatan dominan yang diterapkan di banyak program, studi ini berfungsi sebagai garis tren memanjang untuk memperbaharui pemahaman tentang temuan yang divalidasi mengenai pengelolaan kelas selama periode 14 tahun.

Tabel 2 menunjukkan bahwa SEL memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa berkebutuhan khusus. Terutama siswa yang memiliki permasalahan emosi dan perilaku seperti agresif, kecemasan, ADHD, perundungan, atau siswa yang menjadi korban dari perundungan. Selain itu, SEL juga memberikan dampak pada kelompok guru, kesejahteraan siswa, hubungan teman sebaya, dan iklim sekolah. SEL juga membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Keterampilan SEL juga bisa dikembangkan melalui beberapa mata pelajaran

seperti karya seni, dimana siswa bisa saling berkolaborasi dengan teman lainnya sehingga bisa berkembang keterampilan social mereka.

Akan tetapi ada juga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa berkebutuhan khusus kurang mendapatkan intervensi SEL di sekolah. Pada penelitian lainnya menunjukkan guru yang mendapat pelatihan terkait SEL akan mampu meningkatkan keterampilan SEL pada siswa dan siswa berkebutuhan khusus di sekolah tersebut mengalami peningkatan pada keterampilan sosial dan emosionalnya.

Pembahasan

Menurut Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL), sebuah organisasi yang didedikasikan untuk para siswa dan pendidik untuk membantu mencapai hasil yang positif bagi para siswa PAUD hingga SMA, SEL melibatkan lima kompetensi inti yang dapat diterapkan di kelas, di rumah, dan di komunitas siswa. Kelima kompetensi inti tersebut adalah self-awareness, self-management, social awareness, relationship skills, making responsible (Rogers, 2019).

SEL bermanfaat bagi anak-anak dan orang dewasa, meningkatkan kesadaran diri, prestasi akademik, dan perilaku positif baik di dalam maupun di luar kelas. Dari sudut pandang akademis, siswa yang berpartisipasi dalam program SEL mengalami peningkatan 11 persentil dalam nilai keseluruhan dan kehadiran yang lebih baik. Pada tingkat yang lebih individual, keterampilan yang dipelajari dalam program SEL telah terbukti membantu siswa lebih baik dalam mengatasi stres emosional, memecahkan masalah, dan menghindari tekanan teman sebaya untuk terlibat dalam kegiatan yang berbahaya (Brenneman, 2022).

Pembelajaran sosial dan emosional (SEL) dibentuk untuk mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak-anak dan remaja. Program pembelajaran sosial dan emosional semakin banyak diimplementasikan di sekolah-sekolah untuk mengatasi berbagai perilaku bermasalah dan untuk mempromosikan perilaku prososial, kesuksesan akademik. Kompetensi sosial dan emosional diketahui memberikan dampak positif pada perilaku agresif anak muda dan meningkatkan kesehatan mental. Dalam penelitian sebelumnya, sebagai hasil dari pemberian program literasi emosional dengan terlebih dahulu menerapkan pembelajaran sosial dan emosional pada anak-anak yang melakukan perundungan, perilaku perundungan di sekolah berkurang.

Temuan ini mengungkapkan perlunya intervensi pembelajaran sosial dan emosional yang mencakup pendekatan yang berorientasi pada ketahanan untuk mengurangi masalah internalisasi pada remaja. Selain itu, intervensi yang lebih sesuai dengan budaya diperlukan untuk menyelidiki lebih baik interaksi antara komponen SEL, resiliensi, dan masalah internalisasi (Colomeischi et al., 2022).

Temuan terkait peran dari guru dalam memberikan intervensi SEL juga menjadi perhatian bagi pihak sekolah. Keterampilan sosial-emosional guru juga akan memberikan pengaruh pada keberhasilan pelaksanaan program dari SEL. Bahkan guru bisa menggunakan instrumen untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan SEL. Instrumen SEL dapat digunakan di berbagai tempat dan konteks untuk menilai kesiapan dan hambatan dalam pelaksanaan program SEL,

memberikan umpan balik formatif bagi para pemimpin sekolah, pengembang kurikulum, dan pendidik guru (Huck et al., 2023).

Studi yang ditemukan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih banyak komponen yang belum muncul dari penelitian terkait SEL. Penelitian mengenai intervensi SEL pada siswa berkebutuhan khusus masih sangat kurang. Selain itu juga belum menggambarkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan dari program SEL. Kebutuhan untuk meneliti variabel yang lebih beragam pada populasi yang sama, dan rendahnya kualitas penelitian intervensi dalam penelitian sosial-emosional di Asia. Kesenjangan penelitian menunjukkan perlunya lebih banyak penelitian sosial-emosional dan etnokultural di wilayah Asia lainnya. Pengetahuan orang tua dan guru mengenai fungsi sosial-emosional anak harus diteliti lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya (Yong et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review dapat disimpulkan bahwa bahwa pelaksanaan SEL bagi siswa berkebutuhan khusus sangat dibutuhkan karena dapat memberikan dampak positif bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Dampak positif tersebut adalah produktivitas kelompok guru, kesejahteraan siswa hubungan teman sebaya dan iklim sekolah yang positif. Sejalan dengan itu upaya melalui berbagai program dan kolaborasi seni, serta intervensi dengan TPD dapat mempromosikan SEL dan mengatasi konflik Harmoni sosial yang dibutuhkan untuk bisa mencapai empat kompetensi SEL. Selain itu dibutuhkan faktor-faktor pendukung yaitu perlu kepemimpinan yang kuat, konsisten dan berkelanjutan. Temuan lainnya secara kontradiktif ditemukan hasil yang menunjukkan kurangnya perhatian terhadap siswa penyandang disabilitas dalam laporan intervensi SEL universal, sehingga masih dibutuhkan promosi yang lebih luas untuk pelaksanaan SEL bagi siswa berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. K., Jeffries, D., Chakraborty, A., Carslake, T., Lietz, P., Rahayu, B., Armstrong, D., Kaushik, A., & Sundarsagar, K. (2022). Teacher professional development for disability inclusion in low- and middle-income Asia-Pacific countries: An evidence and gap map. *Campbell Systematic Reviews*, 18(4). <https://doi.org/10.1002/cl2.1287>
- Araúz-Ledezma, Ana B., Massar, Karlijn, Kok, Gerjo (2022). Implementation of a school-based Social Emotional Learning Program in Panama: Experiences of adolescents, teachers,

- and parents. *International Journal of Educational Research*, volume 115. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101997>.
- Black, Donna L. (2022). *Essentials of Social Emotional Learning (SEL): The Complete Guide for Schools and Practitioners*. United States of America: Wiley.
- Colomeischi, A. A., Ursu, A., Bogdan, I., Ionescu-Corbu, A., Bondor, R., & Conte, E. (2022a). Social and Emotional Learning and Internalizing Problems among Adolescents: The Mediating Role of Resilience. *Children*, 9(9). <https://doi.org/10.3390/children9091326>
- Colomeischi, A. A., Ursu, A., Bogdan, I., Ionescu-Corbu, A., Bondor, R., & Conte, E. (2022b). Social and Emotional Learning and Internalizing Problems among Adolescents: The Mediating Role of Resilience. *Children*, 9(9). <https://doi.org/10.3390/children9091326>
- Daley, S. G., & McCarthy, M. F. (2021). Students With Disabilities in Social and Emotional Learning Interventions: A Systematic Review. In *Remedial and Special Education* (Vol. 42, Issue 6, pp. 384–397). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/0741932520964917>
- Daunic, A. P., Corbett, N. L., Smith, S. W., Algina, J., Poling, D., Worth, M., Boss, D., Crews, E., & Vezzoli, J. (2021). Efficacy of the social-emotional learning foundations curriculum for kindergarten and first grade students at risk for emotional and behavioral disorders. *Journal of School Psychology*, 86, 78–99. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2021.03.004>
- Deli, W., Kaur, A., & Awang-Hashim, R. (2021). WHO DELIVERS IT AND HOW IT IS DELIVERED: EFFECTS OF SOCIAL-EMOTIONAL LEARNING INTERVENTIONS ON LEARNING ANXIETY AND DROPOUT INTENTION. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 18(1), 1–27. <https://doi.org/10.32890/MJLI2021.18.1.1>
- Elliott, S. N., Davies, M. D., Frey, J. R., Gresham, F., & Cooper, G. (2018). Development and initial validation of a social emotional learning assessment for universal screening. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 55, 39–51. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2017.06.002>
- Hassani, S., & Schwab, S. (2021). Social-Emotional Learning Interventions for Students With Special Educational Needs: A Systematic Literature Review. In *Frontiers in Education* (Vol. 6). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.808566>
- Haymovitz, E., Houseal-Allport, P., Lee, R. S., & Svistova, J. (2018). Exploring the Perceived Benefits and Limitations of a School-Based Social-Emotional Learning Program: A Concept Map Evaluation. *Children and Schools*, 40(1), 45–53. <https://doi.org/10.1093/cs/cdx029>
- Hoskins, J. E. S., & Schweig, J. D. (2022). SEL in Context: School Mobility and Social-Emotional Learning Trajectories in a Low-Income, Urban School District. *Education and Urban Society*. <https://doi.org/10.1177/00131245221106735>
- Huck, C., Zhang, J., Garby, L., & Li, X. (2023). Development of an Instrument to Assess Teacher Perceptions of Social Emotional Learning (SEL) in PK-12 Schools. In *Educational Research and Development Journal* (Vol. 24, Issue 1).
- Jerome Freiberg, H., Oviatt, D., & Naveira, E. (2020). Classroom Management Meta-Review Continuation of Research-Based Programs for Preventing and Solving Discipline Problems. *Journal of Education for Students Placed at Risk*, 25(4), 319–337. <https://doi.org/10.1080/10824669.2020.1757454>
- Lesley, D. (2018). Fostering Social / Emotional Learning in a School Setting with Adolescents with Special Needs Through Collaborative Art Experiences.
- Lockard, B. S., Dallara, M., & O'Malley, C. (2023). A Short Report on the Impact of Judo on Behaviors and Social Skills of Children With Autism Spectrum Disorder. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.41516>
- McCormick, M. P., Neuhaus, R., Horn, E. P., O'connor, E. E., White, H. S., Harding, S., Cappella, E., & McClowry, S. (2019). Long-Term Effects of Social-Emotional Learning on Receipt of Special Education and Grade Retention: Evidence From a Randomized Trial of INSIGHTS. *AERA Open*, 5(3). <https://doi.org/10.1177/2332858419867290>
- Nickerson, A. B., Fredrick, S. S., Allen, K. P., & Jenkins, L. N. (2019). Social emotional learning (SEL) practices in schools: Effects on perceptions of bullying victimization. *Journal of School Psychology*, 73, 74–88. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2019.03.002>
- Portnow, S., Downer, J. T., & Brown, J. (2018). Reductions in aggressive behavior within the context of a universal, social emotional learning program: Classroom- and student-level mechanisms. *Journal of School Psychology*, 68, 38–52. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2017.12.004>
- Poulou, M. S., Bassett, H. H., & Denham, S. A. (2018). Teachers' Perceptions of Emotional Intelligence and Social-Emotional Learning: Students' Emotional and Behavioral Difficulties in U.S. and Greek Preschool Classrooms. *Journal of Research in Childhood*

- Education, 32(3), 363–377.
<https://doi.org/10.1080/02568543.2018.1464980>
- Rogers, Jennifer E. (2019). Leading for Change through Whole-School Social-emotional Learning Strategies to Build A Positive School Culture. United States of America: Corwin.
- Song, Y. M., & Kim, S. (2022). Effects of a Social and Emotional Competence Enhancement Program for Adolescents Who Bully: A Quasi-Experimental Design. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12).
<https://doi.org/10.3390/ijerph19127339>
- Yang, C., Chan, M. K., & Ma, T. L. (2020). School-wide social emotional learning (SEL) and bullying victimization: Moderating role of school climate in elementary, middle, and high schools. *Journal of School Psychology*, 82, 49–69.
<https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.08.002>
- Yazdi-Ugav, O., Zach, S., & Zeev, A. (2022). Socioemotional Characteristics of Children With and Without Learning Disabilities. *Learning Disability Quarterly*, 45(3), 172–184.
<https://doi.org/10.1177/0731948720938661>
- Yong, G. H., Lin, M. H., Toh, T. H., & Marsh, N. V. (2023). Social-Emotional Development of Children in Asia: A Systematic Review. In *Behavioral Sciences* (Vol. 13, Issue 2). MDPI.
<https://doi.org/10.3390/bs13020123>